

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk pada umumnya digunakan sebagai indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi di suatu Negara. Salah satu yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah pendapatan masyarakat. Dimana, pendapatan (*Income*) menurut Hardjino (2016) adalah penghasilan bersih yang diterima seseorang dalam waktu tertentu. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari yang diinginkan.

Menurut (Trifena, 2015) *Income* dibagi menjadi 2 kategori yaitu *income* individu dan *income* rumah tangga. Dimana, *Income* individu merupakan pendapatan yang diperoleh satu orang sedangkan *income* rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh keluarga secara keseluruhan. Karena setiap orang berusaha memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi kepuasan keuangan, dan sebaliknya semakin rendah pendapatan maka semakin rendah kepuasan keuangan.

Perilaku keuangan memiliki tujuan sangat penting bagi setiap orang karena dengan adanya tujuan keuangan akan menentukan bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang ingin dicapai.

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) perilaku keuangan masyarakat Indonesia adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai kepuasan tersendiri, gaya hidup yang seperti ini dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya menabung, perencanaan dana darurat, investasi, dan penganggaran dana di masa depan.

Dalam pengelolaan keuangan, setiap orang dikatakan mencapai tujuan keuangan apabila telah mencapai kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Menurut Jesslyn (2015) *Financial satisfaction* merupakan kepuasan yang dirasakan individu yang berkaitan dengan beberapa aspek kondisi keuangan mereka. Semakin puas seseorang terhadap kondisi keuangan pribadi (*financial*

*satisfaction*), maka orang tersebut akan semakin puas dan bahagia. Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik.

Hasil penelitian dari OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk di Indonesia, terdapat 97 orang yang memiliki tujuan keuangan dalam hidupnya. Di kutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk angkatan kerja di provinsi Jawa Barat sebesar 17.783.677 orang, dimana sejumlah 17.094.003 orang diantaranya bekerja, sedangkan 689.674 orang merupakan pencari kerja. Dari hasil SP 2010, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Barat sebesar 58,49 persen, di mana tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dari pada TPAK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 80,59 persen dan 35,82 persen. Sementara itu, bila di dibandingkan menurut perbedaan wilayah TPAK di perkotaan lebih rendah dari pada perdesaan, masing-masing sebesar 57,37 persen dan 60,65 persen. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan keuangan dimasa yang akan datang.

Menurut OJK 2016 diketahui sebanyak 42,5% masyarakat pernah mengalami kondisi dimana penghasilan yang dimiliki tidak memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu tahun terakhir. Dari kondisi tersebut 26,5% masyarakat melakukan berbagai upaya dalam kondisi yang dimaksud pada diatas, antara lain menarik tabungan sebesar 33,6 % dan meminjam kepada teman atau keluarga 20,9 %. Upaya yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan masih terbilang rendah, pinjaman di lembaga jasa keuangan formal sebanyak 5,5% dan pinjaman dengan gadai sebesar 3,8%. Dengan adanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, tetapi bisa disebabkan dalam mengelola keuangan.

Di Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya pedagang kecil dan menengah, dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga banyak pedagang di daerah tersebut dan kurang memahami arti kepuasan keuangan. Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah serta lingkungan yang tidak

mendukung membuat perilaku keuangan tidak dapat terbentuk dengan baik sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan.

**Tabel 1.1 Data Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	65	63%
2	SMP	39	38%
3	SMA/SMK	0	0%
<b>Total</b>		<b>104</b>	<b>100%</b>

Kuisisioner, 2019

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil dalam penelitian bahwa pendidikan yang terbanyak adalah lulusan SD yaitu sebanyak 63%, jumlah pendidikan lulusan SMP sebanyak 38%. Serta lulusan SMA/SMK yaitu 0%. Hal ini menunjukkan bahwa yang ada di Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi ini Jumlah terbanyak hasil responden pendidikan lulusan SD memiliki jiwa pedagang. Besarnya jumlah pedagang dapat dilihat di lingkungan Kelurahan Sepanjang jaya dimana banyak pedagang yang menjajakan kebutuhan primer.

Pada penjelasan yang ada diatas, menurut Xiao (2016) bahwa *financial behavior* berpengaruh negative terhadap *financial satisfaction*, karena individu yang memiliki *financial behavior* yang lebih baik belum tentu menghasilkan *financial satisfaction* yang lebih tinggi. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan Robb dan Woodyard (2013) bahwa financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial satisfaction. Semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin puas terhadap kondisi keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yen, et al., (2013) bahwa *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* seseorang. Karena semakin tinggi *income* yang diperoleh, semakin banyak konsumsi yang dapat dilakukan untuk memenuhi keinginan pribadi. Semakin banyak keinginan tersebut maka semakin tinggi pula tingkat *financial satisfaction* seseorang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016) bahwa *income* berpengaruh negative terhadap *financial satisfaction*, karena dengan rendahnya tingkat pendapatan maka seseorang tidak dapat memenuhi konsumsi yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena penelitian dan inkonsistensi dari beberapa penelitian. Penulis ingin meneliti apakah yang mempengaruhi kepuasan seseorang, oleh karena itu penulis ingin mengambil judul **“Pengaruh Financial Behavior dan Personal Income Terhadap Financial Satisfaction Pada Pelaku Usaha Mikro di RT 05 RW 004 Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* ?
2. Apakah *Personal Income* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* ?
3. Apakah *Financial Behavior* dan *Personal Income* secara simultan berpengaruh Terhadap *Financial Satisfaction* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Financial behavior* terhadap *Financial Satisfaction* pada Pelaku Usaha Mikro.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Personal Income* terhadap *Financial Satisfaction* pada Pelaku Usaha Mikro.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial behavior* dan *Personal Income* secara simultan terhadap *Financial Satisfaction* pada Pelaku Usaha Mikro.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pengembangan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran kepada Usaha mikro dalam meningkatkan *financial behavior*, *Personal Income* dan *financial satisfaction* yang dapat digunakan sebagai meningkatkan

kesejahteraan keuangan pedagang untuk menjalani kebutuhan hidupnya yang lebih baik.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang.

**1.5 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian ini pada Pengaruh *Financial Behavior* dan *Personal Income* Terhadap *Financial Satisfaction* Pada Pelaku Usaha Mikro di RT 05 RW 004 Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.

**1.6 Sistematika**

Untuk memahami penulisan ini dilakukan dengan menjelaskan secara rinci keseluruhan bab berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan, tujuan dan manfaat, batasan masalah, serta sistematika.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis yang diajukan.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tujuan penelitian, sampel, waktu dan tempat penelitian, sistem pengumpulan data.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, analisis data dan pembahasannya secara lengkap.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran kepada pihak pihak memperoleh manfaatnya dari penelitian.

